

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya yang dirancang dengan sistematis melalui kegiatan pembinaan dan proses belajar mengajar guna mengoptimalkan potensi setiap individu. Melalui proses tersebut, diharapkan seseorang dapat berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengetahuan, sehat secara fisik dan mental, serta memiliki akhlak dan karakter yang baik. Sejalan dengan itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan sekaligus membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat demi mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki kesehatan yang baik, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Jamaludin, 2022).

Bersumber pada paparan tersebut, bisa dimengerti bahwa pembelajaran nasional memikul tugas yang sangat penting dan strategis, ialah membentuk manusia Indonesia yang utuh serta paripurna, tidak cuma unggul secara intelektual, namun pula mempunyai nilai- nilai kepribadian luhur yang ditopang oleh fondasi keimanan serta ketakwaan yang kokoh. Oleh sebab itu, pembelajaran berfungsi selaku *agent of change* yang jadi fondasi utama dalam upaya pembangunan kepribadian bangsa (Marzuki, 2015).

Namun, dalam realitasnya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Fenomena rendahnya disiplin siswa sering terlihat dari berbagai perilaku seperti keterlambatan hadir di sekolah, kurangnya kepatuhan terhadap aturan, serta rendahnya kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab sebagai siswa. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan,

tetapi memerlukan proses pembinaan yang terencana, konsisten, dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Ratna Megawangi yang menegaskan bahwa pembentukan karakter siswa memerlukan pembiasaan yang diselenggarakan secara berkesinambungan melalui berbagai program pendidikan (Megawangi R. , 2004).

Pendidikan karakter dalam islam bisa disebut dengan pendidikan akhlak yaitu sebuah proses internalisasi nilai-nilai karakter kepada seluruh warga lingkungan sekolah yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran atau niat, serta tindakan konkrit dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Menurut Thomas Lickona karakter tersusun atas tiga unsur utama yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan atau kesadaran moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*). Dengan demikian, karakter tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk melalui keterpaduan antara pemahaman, penghayatan, dan tindakan bermoral (Marzuki, 2015).

Karakter merupakan watak, tabiat, dan akhlak yang tertanam dalam diri individu sebagai hasil melalui proses penyerapan nilai-nilai yang menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak, sehingga dapat membentuk ciri khas pada setiap individu. Perkembangan karakter seseorang akan berlangsung secara optimal apabila memperoleh penguatan yang tepat, salah satunya melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter pada dasarnya diarahkan pada upaya pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab, baik melalui keteladanan, maupun pembiasaan di lingkungan sekolah (Hendriana & Jacobus, 2016).

Pembentukan karakter dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan secara sistematis dan berjenjang, mencakup tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Di sisi lain, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang berada di luar sistem formal, namun tetap dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui berbagai lembaga, seperti kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, serta lembaga sejenis lainnya. Sementara itu, pendidikan informal

merupakan proses pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, yang umumnya terjadi secara alami melalui aktivitas belajar mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Hanifah & Khairunnisa, 2023).

Dalam pendidikan formal, pesantren menempati posisi strategis sebagai model percontohan institusi yang memadukan nilai-nilai islam ke dalam pembentukan karakter. Pesantren tidak sekadar mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga mengintegrasikan pembinaan akhlak, moral, serta kemandirian dalam satu kesatuan proses pendidikan. Keistimewaannya terletak pada penanaman nilai yang dilakukan melalui keteladanan serta pembiasaan yang disusun secara sistematis (Tamsir, 2022).

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, MA Pesantren Persis 80 Al-Amin Sindangkasih Ciamis memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter Islami. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan program markaz karakter, yang dirancang sebagai sarana pembinaan karakter siswa secara terstruktur dan berkelanjutan. Dalam program tersebut terdapat berbagai kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter islami kepada siswanya, contoh adanya kegiatan pembiasaan 5S, shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, kajian Islami, gerakan kebersihan, tertib waktu, berpakaian dan rambut.

Sejumlah penelitian telah menyoroti implementasi pendidikan karakter Islami seperti dari Alifia Zulfi Salsabila (2023), mengenai kegiatan pembiasaan mampu membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Adapun penelitian oleh Sahrul Ramadhan Rangkuti (2024), tentang pendidikan karakter dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan (rapat kerja dan penyusunan program keagamaan), pelaksanaan (tadarus pagi, shalat berjamaah, muhadharah, muroja'ah, dan Jumat Rohani), serta evaluasi. Selain dari itu adapula penelitian M. Andy Hermansyah (2024), mengenai pelaksanaan pendidikan karakter islami melalui berbagai program seperti shalat berjamaah, kajian Islami rutin, kegiatan sosial, dan lomba keagamaan. Sementara itu, ada penelitian dari Dewi Agustiana Sinta, dkk (2023) menunjukkan bahwa penguatan budaya sekolah

melalui aturan, pembiasaan, dan keteladanan mampu membentuk karakter disiplin siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dan program religius di lembaga pendidikan Islam, kajian yang secara khusus menelaah pendidikan karakter Islami melalui program markaz karakter untuk penguatan disiplin siswa masih relatif terbatas, terutama pada jenjang Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren. Padahal, program tersebut dirancang sebagai pembinaan karakter yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dalam membentuk akhlak serta karakter Islami siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi program markaz karakter untuk penguatan disiplin siswa, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Islami melalui Program Markaz Karakter untuk Penguatan Disiplin Siswa (Penelitian di MA Pesantren Persis 80 Al-Amin Sindangkasih Ciamis)”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti menentukan batasan masalah melalui beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter Islami melalui program markaz karakter untuk penguatan disiplin siswa di MA Pesantren Persis 80 Al-Amin Sindangkasih Ciamis?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter Islami melalui program markaz karakter untuk penguatan disiplin siswa di MA Pesantren Persis 80 Al-Amin Sindangkasih Ciamis?
3. Bagaimana dampak dari implementasi pendidikan karakter Islami melalui program markaz karakter terhadap penguatan disiplin siswa di MA Pesantren Persis 80 Al-Amin Sindangkasih Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter Islami melalui program markaz karakter untuk penguatan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Persis 80 Al-Amin Sindangkasih.
2. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter Islami melalui program markaz karakter untuk penguatan disiplin siswa di MA Pesantren Persis 80 Al-Amin Sindangkasih Ciamis.
3. Untuk menganalisis dampak dari implementasi pendidikan karakter Islami melalui program markaz karakter terhadap penguatan disiplin siswa di MA Pesantren Persis 80 Al-Amin Sindangkasih Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter Islami melalui program markaz karakter untuk penguatan disiplin siswa di MA Pesantren Persis 80 Al-Amin Sindangkasih Ciamis diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan bagi perkembangan kajian pendidikan islam, khususnya yang berkaitan dengan penguatan disiplin siswa di Madrasah Aliyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi sekolah tempat penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter Islami melalui program markaz karakter untuk penguatan disiplin siswa, serta bagi guru lain diharapkan dapat menjadi rujukan dan inspirasi dalam pembinaan penguatan disiplin siswa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi sekolah tempat penelitian dilaksanakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pelaksanaan program markaz karakter dalam upaya penguatan disiplin siswa, serta bagi sekolah lain sebagai bahan rujukan dalam penanaman pendidikan karakter Islami.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif sebagai upaya penguatan disiplin siswa melalui program markaz karakter sehingga meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab dan kepatuhan terhadap tata tertib di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengalaman akademik mengenai implementasi pendidikan karakter Islami melalui program markaz karakter, serta menjadi sarana pengembangan kemampuan penelitian dan pengamalan nilai-nilai keilmuan yang diharapkan membawa keberkahan dan kemanfaatan di masa mendatang.

E. Kerangka Berfikir

Dalam dunia pendidikan, implementasi dipahami sebagai upaya menerapkan konsep, kebijakan, atau program ke dalam praktik nyata di sekolah maupun lembaga pendidikan. Proses ini melibatkan berbagai unsur, seperti pendidik, siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta budaya yang berkembang di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaannya sangat ditentukan oleh konsistensi dalam penerapan serta komitmen semua pihak yang terlibat (Dahliah, 2022).

Pendidikan karakter menjadi salah satu perhatian utama dalam pendidikan masa kini, terutama di tengah berbagai persoalan moral dan sosial yang dihadapi oleh siswa. Pendidikan ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Thomas Lickona dalam buku Tutuk

Ningsing (2021), pendidikan karakter merupakan usaha yang dirancang secara sistematis dan terarah dengan mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu kognitif (*moral knowing*) kemampuan memahami mana yang baik dan mana yang buruk, termasuk sadar nilai moral, berpikir sebelum bertindak, dan bisa mengambil keputusan yang tepat, afektif (*moral feeling*) perasaan dalam diri seperti hati nurani, empati, rasa peduli, dan kontrol diri yang mendorong seseorang untuk ingin berbuat baik, dan psikomotorik (*moral action*) tindakan nyata dari apa yang sudah diketahui dan dirasakan, seperti berperilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, tujuan utama pendidikan karakter adalah melahirkan generasi yang tidak sekedar unggul secara intelektual, melainkan juga mampu menampilkan keseharian yang berakhlakul karimah (Ningsih, 2021).

Konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dalam *Ayyuhal Walad* menekankan bahwa pendidikan bukan hanya transfer ilmu, tetapi proses pembentukan akhlak melalui penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*). Pendidikan harus berlandaskan nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, ketakwaan, dan orientasi kepada ridha Allah. Pembentukan karakter dilakukan melalui keteladanan guru serta pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, muhasabah atau introspeksi diri penting agar siswa mampu memperbaiki sikap dan perilakunya secara terus-menerus. Pada akhirnya, ilmu harus diamalkan, sehingga tujuan pendidikan tercapai dalam bentuk pribadi yang berilmu, berakhlak, dan memiliki kesadaran spiritual (Djamaluddin & Winarso, 2025).

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* yang dikutip oleh Djamaludin, dkk (2025), pembentukan karakter atau akhlak tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai pendekatan utama, di mana pendidik berperan sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan (*ta'wid*) yang berlangsung secara terus-menerus agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat melekat dalam diri siswa. Proses ini diperkuat dengan pemberian nasihat secara personal yang menyentuh aspek batin, penerapan ganjaran dan sanksi yang bersifat mendidik serta lingkungan yang mendukung, karena lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter individu. seorang siswa dianjurkan untuk berada dalam

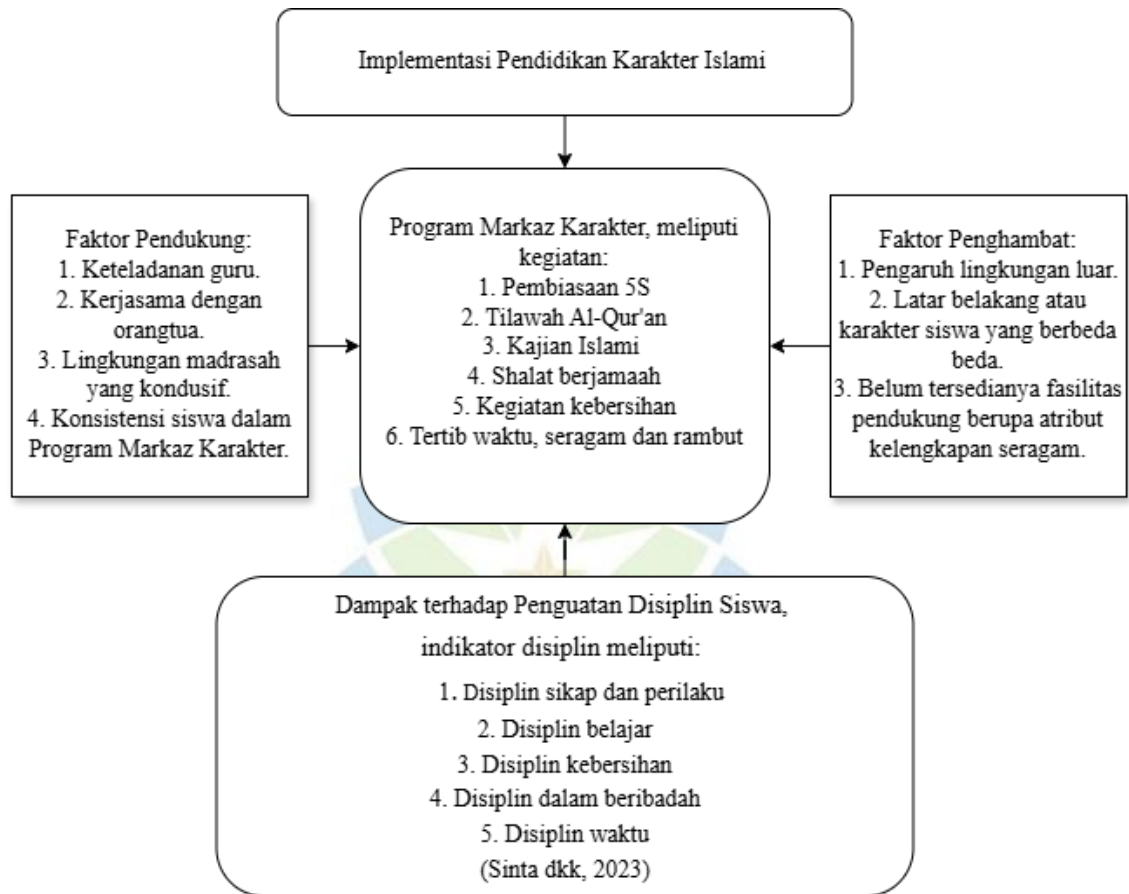
lingkungan yang baik serta berinteraksi dengan orang-orang saleh, mengingat akhlak seseorang mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan akhlak diarahkan pada penanaman kebiasaan baik agar perilaku positif seperti disiplin, ketaatan, dan tanggung jawab dapat tumbuh secara sadar tanpa adanya paksaan (Djamaluddin & Winarso, 2025).

Pendidikan karakter Islami merupakan proses pembinaan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dengan tujuan membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki rasa tanggung jawab. Supaya nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara optimal, diperlukan pelaksanaan program pendidikan karakter yang dirancang secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan (Wasilah & Faisal, 2023).

Program markaz karakter di MA Pesantren Persis 80 Al-Amin Sindangkasih Ciamis dirancang sebagai program pendidikan karakter Islami yang berfungsi sebagai pusat penguatan nilai-nilai akhlak siswa. Program ini dijalankan melalui proses pembiasaan serta pendampingan kegiatan harian, seperti kegiatan pembiasaan 5S, tilawah Al-Qur'an, kajian Islami, shalat berjamaah, gerakan kebersihan lingkungan, serta tertib waktu, pakaian dan rambut. Berbagai kegiatan tersebut tidak sekadar menanamkan nilai religius, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan untuk penguatan sikap disiplin siswa dalam keseharian di lingkungan madrasah.

Penguatan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dapat diamati melalui perilaku sehari-hari, seperti hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, menaati peraturan sekolah, menjaga kerapian dalam berpakaian, serta menjalankan tugas dan tanggung jawab secara optimal. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa disiplin siswa tercermin dari ketaatan terhadap peraturan, kesadaran menjalankan kewajiban, dan keteraturan dalam berperilaku di sekolah. Sejalan dengan itu, sinta, dkk (2023) mengemukakan bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup beberapa aspek yang lebih luas, yaitu disiplin sikap atau perilaku, disiplin belajar, disiplin kebersihan, disiplin dalam beribadah, serta disiplin waktu yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah (Sinta, 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah rangkaian studi yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki kesesuaian dengan tema yang sedang diteliti. Bagian ini berfungsi untuk dasar pembandingan dan penguat argumentasi teoritis terhadap penelitian yang dilakukan sekarang. Melalui penelusuran berbagai literatur dan hasil penelitian terkait, peneliti dapat mengetahui sejauh mana suatu tema telah dibahas, menemukan celah penelitian (*research gap*), serta menghindari pengulangan kajian yang sudah ada. Dengan demikian, penelitian terdahulu menjadi fondasi penting dalam membangun kerangka berpikir yang sistematis

serta memperjelas posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya (Arikunto, 2010).

Berdasarkan kajian pustaka serta penelitian-penelitian yang relevan, terdapat sejumlah studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas, di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Alifia Zulfi Salsabila (2023) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang”. Penelitian tersebut memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan harian di madrasah, seperti praktik ibadah, keteladanan guru, dan budaya religius, berperan dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab siswa. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian tentang implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus dan konteks, di mana penelitian sebelumnya menekankan pembiasaan religius di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter Islami melalui program Markaz Karakter di Madrasah Aliyah dengan penekanan pada penguatan disiplin siswa.
2. Skripsi yang disusun oleh Sahrul Ramadhan Rangkuti (2024) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Muhammadiyah Parung” memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta evaluasi, yang memberikan dampak pada penguatan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab serta partisipasi aktif siswa. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis

nilai-nilai Islami serta penggunaan pendekatan kualitatif. Sementara itu, perbedaannya terletak pada konteks dan program yang dikaji. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada kegiatan keagamaan di tingkat SMK, sedangkan penelitian penulis berfokus pada implementasi pendidikan karakter Islami melalui program Markaz Karakter di Madrasah Aliyah dengan penekanan khusus pada peningkatan disiplin siswa di lingkungan madrasah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Andy Hermansyah (2024) berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Islami melalui Program Kegiatan Sekolah Berbasis Masjid SD IT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang” yang diterbitkan dalam Berkala Ilmiah Pendidikan (Vol. 4, No. 3, 2024). Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter Islami melalui kegiatan berbasis masjid, seperti shalat berjamaah, kajian keislaman, dan aktivitas religius lainnya. Hasil menunjukkan bahwa program tersebut berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, terutama religiusitas, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian pendidikan karakter Islami dengan pendekatan kualitatif, sementara perbedaannya ada pada konteks dan program, di mana Hermansyah meneliti jenjang sekolah dasar berbasis masjid, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada Madrasah Aliyah melalui program Markaz Karakter dengan penekanan pada penguatan disiplin siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Agustiana Sinta, Mohammad Afifullah, dan Moh. Muslim (2023) berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar” dalam JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (Vol. 5 No. 2 Tahun 2023). Memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini menelaah penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah yang diwujudkan dalam aturan, pembiasaan, dan keteladanan. Hasilnya menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk disiplin siswa, seperti kepatuhan terhadap tata tertib, keteraturan perilaku, dan tanggung jawab dalam belajar. Persamaan dengan

penelitian penulis terletak pada fokus implementasi pendidikan karakter yang menekankan penguatan disiplin melalui kegiatan terstruktur serta penggunaan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada jenjang sekolah dasar melalui budaya sekolah, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter Islami melalui program Markaz Karakter di Madrasah Aliyah pesantren dengan penekanan khusus pada penguatan disiplin siswa.

